

Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 23 Makassar

Rosita Passe^{1*}, Syamsuryanita Saleh², Nurul Ikawati³, Nahira⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

Korespondensi;

Nama*: Rosita Passe

Email*: rositapasse88@gmail.com

Diterima: 15 September 2024. Disetujui: 16 Desember 2024. Dipublikasikan: 25 Desember 2024

ABSTRAK

Masalah yang sering dialami pada masa remaja adalah masalah yang berkaitan dengan seksualitas atau kesehatan reproduksi. Perubahan fisik dan mulai berfungsinya organ reproduksi remaja terkadang menimbulkan berbagai permasalahan salah satunya adalah masalah yang berhubungan langsung dengan organ seks, serta resiko penularan HIV/AIDS. Pengabdian Masyarakat ini Bertujuan untuk mengedukasi masyarakat khususnya remaja di SMA Negeri 23 Makassar tentang Pencegahan HIV/AIDS. Metode yang di lakukan adalah cerama dan diskusi dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 12 Desember 2024 pada pukul 10.00 Wita bertempat di SMA Negeri 23 Makassar dengan peserta sebanyak 35 orang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan remaja dimana peserta penyuluhan menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang pengertian HIV/AIDS, bahaya HIV/AIDS serta dampak HIV/AIDS. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan. Termasuk respon positif peserta dalam menjawab pertanyaan secara benar ketika diberikan pertanyaan oleh pemateri.kegiatan penyuluhan ini sangat penting dilakukan untuk menambah pengetahuan remaja sehingga mampu menentukan sikap dalam berperilaku terhadap lawan jenis.

Kata kunci: penyuluhan, HIV/AIDS, remaja

PENDAHULUAN

Masalah yang sering dialami pada masa remaja adalah masalah yang berkaitan dengan seksualitas atau kesehatan reproduksi. Perubahan fisik dan mulai berfungsinya organ reproduksi remaja terkadang menimbulkan berbagai permasalahan salah satunya adalah masalah yang berhubungan langsung dengan organ seks, serta resiko penularan HIV/AIDS. Penyebab umum terjadinya HIV/AIDS pada masa remaja adalah remaja yang menjadi pecandu narkoba khususnya pengguna jarum suntik, kurangnya pengetahuan tentang informasi mengenai kesehatan reproduksi, seks bebas, HIV/AIDS serta infeksi lainnya yang ditimbulkan oleh hubungan seks. [1]

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang dapat menyerang sistem kekebalan tubuh, sehingga tubuh manusia mengalami penurunan kekebalan dan mudah terinfeksi oleh penyakit yang mematikan. AIDS (Acquired Immunodeficiency diseases) merupakan penyakit infeksi pada sistem imun yang disebabkan oleh HIV (Human Immunodeficiency Virus) atau biasa juga disebut dengan Immunodefisiensi. AIDS merupakan suatu kumpulan gejala penyakit yang merusak organ tubuh sesudah kekebalan tubuh dijangkiti oleh virus HIV. [1]–[3]

Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang

terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. [4]

Indonesia berada pada peringkat ketiga dengan pertumbuhan penyebaran HIV terbesar di antara Negara-negara Asia Pasifik setelah China dan India. Jumlah infeksi baru HIV di Cina sebanyak 88.000, India sebanyak 69.000 kasus dan Indonesia sebanyak 46.000 kasus. UNAIDS mencatat penyebaran HIV di Indonesia tumbuh 16% tiap tahunnya. [5], [6]

Berdasarkan data kementerian kesehatan ditahun 2022 tercatat ada 5 propensi tertinggi kasus HIV-AIDS.DKI Jakarta tetap di urutan pertama dengan jumlah kasus 90.958 kasus, Jawa Timur berjumlah 78.238 kasus, Jawa barat berjumlah 57.238 kasus, Jawa tengah 47.417 kasus, Papua 45.638 kasus (Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, 2022).[3], [7]

Adapun jumlah remaja yang terkena HIV/AIDS usia 15-24 tahun di dunia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS, pendidikan, tingkat ekonomi dan tradisi yang ada. Berdasarkan data diatas, kelompok usia 25 – 49 tahun merupakan kelompok terbanyak yang menderita HIV/AIDS. Pada penyakit HIV/AIDS ini memiliki fase laten sekitar 5 – 10 tahun, hal tersebut dapat diartikan bahwa penyakit HIV/AIDS ini didapatkan saat mereka usia sekitar 15 -20 tahun[8]

Sampai saat ini sumber penularan terbesar HIV berasal dari hubungan seksual, baik heteroseksual (dengan lawan jenis) maupun homoseksual (dengan sesama jenis). Sumber kedua terbesar ialah melalui jarum suntik yang dipakai bersama oleh pengguna narkoba. Herlianto M, menyatakan bahwa 80-90 persen penyebaran utama AIDS adalah melalui lintas seksual yang berganti-ganti pasangan, disebabkan dua sumber dari penularan infeksi inilah penyakit AIDS kerap dihubungkan dengan perilaku bermasalah [9]

Pemahaman remaja tentang seks dan seksualitas yang sehat dan layak masih sangat kurang, hal ini di buktikan karena masih ada sekitar 60% remaja mengaku telah mempraktekkan seks pra nikah dan 50% dari pengidap HIV dan Aids adalah kelompok usia remaja. Rasa penasaran dan ingin tahu remaja tentang sex, menggugah perilaku pada perbuatan –perbuatan yang mengarah pada percobaan dan bahkan melakukan perbuatan sex pranikah tersebut [10]

Kurangnya informasi yang tepat dan relevan tentang penyakit HIV/AIDS, dan didukung sikap ingin tahu yang dimiliki remaja menyebabkan mereka masuk kedalam salah satu populasi berperilaku beresiko tinggi. Selain itu, masalah HIV/AIDS pada remaja tidak hanya berdampak buruk secara fisik, namun juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, emosi, keadaan ekonomi, dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh pada remaja itu sendiri, namun juga terhadap keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kasus penularan HIV dikalangan remaja tentunya juga tidak lepas dari kurangnya pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS. Remaja kurang paham bagaimana pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan seks bebas [5], [11] Adanya suatu pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat mempengaruhi remaja untuk bersikap sesuai pengetahuan yang didapat. Remaja yang tidak memiliki cukup pengetahuan, tidak bisa memahami perilaku berisiko yang dapat meningkatkan kemungkinan infeksi HIV.[12]

Saat ini, informasi dapat dengan mudah didapatkan dari berbagai macam media. Terlebih setelah menjamurnya penggunaan ponsel pintar, dimana informasi dapat diakses jika tersedia akses layanan internet. [13]

Selain itu untuk menunjang tercapainya informasi yang baik juga sangat dibutuhkan media ajar yang efektif dan efisien, salah satunya media audio visual. Menurut Salawati dkk (2006) menyebutkan bahwa media audio visual dengan VCD berdurasi $\pm$ 12 menit dapat lebih membantu siswa dalam menyerap informasi HIV dan AIDS [14]

Audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan melalui dengar dan lihat. Berdasarkan hasil observasi, ada berbagai cara

untuk membuat media sosialisasi, salah satu nya melalui media audio visual. Penggunaan media audio visual sebagai sarana sosialisasi yang efektif dan menarik karena tidak terlalu memuat banyak text, melainkan campuran gambar, warna, suara dan motion.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat di puskesmas pattingaloang yaitu untuk menambah pengetahuan remaja sehingga mampu menentukan sikap dalam berperilaku terhadap lawan jenis sehingga terhindar dari bahaya seks bebas dan bahaya virus HIV/AIDS

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 12 Desember 2024 pada pukul 10.00 Wita bertempat di SMA Negeri 12 Makassar. Adapun tahapan dalam kegiatan ini ada 3 yaitu : persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Di mana untuk tahap persiapan dilakukan oleh tim pelaksana yang berkordinasi dengan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Megarezky dengan Pihak Sekolah SMA Negeri 23 Makassar untuk menentukan mekanisme kegiatan penyuluhan serta jadwa penyuluhan sekaligus wawancara yang di lakukan terkait masalah yang banyak dihadapi oleh remaja di SMA Negeri 23 Makassar. Langkah selanjutnya adalah membuat rencana persiapan berupa perijinan ke LPPM untuk mengadaan surat tugas dan pembuatan media penyuluhan yang akan digunakan. Kemudian dilakukan penyuluhan kepada remaja. Sebelum kegiatan penyuluhan, Mahasiswa menjalankan daftar hadir, membagikan leaflet dan membagikan kuesioner pengetahuan kepada peserta pengabmas.

Setelah pengisian kuesioner untuk pretest maka narasumber memberikan materi tentang HIV/AIDS, Bahaya HIV/AIDS dan bagaimana Pencegahan HIV/AIDS. Pemaparan materi dengan media LCD dan Leaflet sehingga remaja bisa melihat Video dan gambar-gambar dan penjelasan yang di berikan. Materi penyuluhan disampaikan oleh tim pengabmas dengan metode ceramah dan bantuan Media Audio Visual selama $\pm$ 30 menit dan 30 menit untuk diskusi.

Setelah edukasi dilaksanakan post-test setelah itu dilakukan monitoring dan evaluasi apakah ada peningkatan pengetahuan peserta dengan melihat hasil pre-tes dan post-test peserta penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal berupa perencanaan yaitu kordinasi antara pihak pelaksana pengabdian kepada masyarakat bersama kepala puskesmas pattingaloan. Pada tahap ini tim pelaksana menjelaskan tujuan kegiatan penyuluhan.



Gambar 1. Koordinasi tim Pengabdian dengan Pihak Sekolah

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 12 Desember 2024 pada pukul 10.00 Wita bertempat di SMA Negeri 12 Makassar. Pada awal pertemuan diawali dengan pembukaan, perkenalan dari Ketua Panitia, narasumber dan mahasiswa serta

peserta yang hadir pada saat itu. Setelah kegiatan pembukaan, Mahasiswa menjalankan daftar hadir, membagikan leaflet dan membagikan kuesioner pengetahuan kepada peserta pengabmas.



Gambar 2. Media Penyuluhan

Setelah pengisian kuesioner untuk pretest maka narasumber memberikan materi tentang Pengertian Seks bebas, Bahaya Seks bebas dan Dampak dari seks bebas. Pemaparan materi dengan media LCD dan Leaflet sehingga remaja bisa melihat Vidio dan gambar-

gambar dan penjelasan yang di berikan. Materi penyuluhan disampaikan oleh tim pengabmas dengan metode ceramah dan bantuan Media Audio Visual selama ±30 menit dan 30 menit untuk diskusi.



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan

Selama pemaparan materi dengan metode ceramah dan diskusi nampak peserta sangat antusias dengan penyuluhan yang diberikan dan sebelum moderator membuka sesi tanya jawab pemateri

mempersilahkan peserta yang hadir pada saat itu untuk berbagi pengetahuan tentang bahaya seks bebas. Setelah peserta selesai berbagi pengalamannya, moderator langsung membuka sesi tanya jawab, dimana

peserta menunjukkan respon yang positif dengan mengacungkan tangan untuk dapat bertanya. Setelah semua pertanyaan terkumpul, narasumber langsung menjawab semua pertanyaan tersebut. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta, Narasumber mengajukan beberapa pertanyaan dan dijawab dengan

Tabel 1. Nilai Rata-rata Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test

Variabel Pengetahuan Kolom 1	Nilai Rata- rata	Nilai P
Pre-Test	47,50	0.00
Post-Test	74,55	

Output yang diperoleh dari kegiatan ini remaja peserta kegiatan pengabdian ini menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang tentang HIV/AIDS, Bahaya dan cara Pencegahan HIV/AIDS. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan. Termasuk respon positif peserta dalam menjawab pertanyaan secara benar ketika diberikan pertanyaan oleh pemateri dan berdasarkan nilai pre dan post test.

Dalam proses penyuluhan diketahui tingkat pemahaman peserta antara satu dengan yang lainnya berbeda – beda, hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan remaja dalam mengakses informasi terkait Bahaya Seks bebas.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan pengabdian masyarakat in, berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman remaja di SMA Negeri 234 Makassar. Selain itu untuk tingkat jumlah kehadiran peserta sesuai dengan yang di targetkan yaitu mencapai 100% dan ada perubahan pengetahuan yang signifikan setelah kegiatan edukasi. Kegiatan ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan banyaknya peserta mengikuti penyuluhan ini dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Megarezky Makassar yang telah memberikan dukungan melalui LPPM untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dan terima kasih diucapkan kepada kepala sekolah SMA Negeri 23 Makassar yang telah menerima kami dan menjadi mitra pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. T. Yanti, Andi Mansur Sulolipu, and Rezky Aulia Yusuf, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMA Negeri 4 Kota Palopo," *Wind. Public Heal. J.*, vol. 4, no. 6, pp. 925–932, 2023, doi: 10.33096/woph.v4i6.981.
- [2] P. Putri, J. F. Madani, K. R. Dewi, and P. R. Miolda, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pencegahan Hiv / Aids Pada Remaja Di Indonesia," *Semin. Nas. Kesehat. Masy. UPNVJ*, pp. 202–217,

baik oleh para peserta. Hal ini menandakan bahwa kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Sebelum kegiatan ini di tutup maka peserta kembali mengisi kuesioner pengetahuan untuk pengukuran post test.

- 2022.
- [3] N. N. S. T. Ulandari, I. Wahina, G. A. M. Adhi, and F. Astuti, "Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi Hiv/Aids Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Smkn 2 Mataram," *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 7, no. 1, pp. 804–809, 2023, doi: 10.58258/jisip.v7i1.4586.
- [4] W. O. S. Justin, A. Amiruddin, S. Pabokori, S. Ernawati, and S. I. P. Syarif, "Peningkatan Kapasitas dan Deteksi Dini HIV/AIDS Pada Remaja di Kota Baubau," *Abdimas Univers.*, vol. 4, no. 2, pp. 253–259, 2022, doi: 10.36277/abdimasuniversal.v4i2.230.
- [5] V. D. O. Sumakul, C. K. Lariwu, A. R. C. Langingi, S. Tinggi, I. Kesehatan, and G. M. Tomohon, "Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. MAPALUS Sekol. Tinggi Ilmu Kesehat. Gunung Maria Tomohon*, vol. 1, no. 2, p. 2023, 2023.
- [6] Rais Hendrawan, Nur Ulmy Mahmud, and Arman, "Hubungan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara," *Wind. Public Heal. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 284–292, 2022, doi: 10.33096/woph.v3i2.374.
- [7] S. Parmin, S. W. Safitri, and I. Erliza, "Edukasi Pencegahan HIV/AID pada Remaja di wilayah kerja puskesmas Prabumulih Timur," *J. Pengabdi Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 62–68, 2023.
- [8] Y. N. Permata, K. Sriwiyati, and R. M. Rahma, "Hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 Kota Cirebon," *J. Nurs. Pract. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 314–318, 2024, doi: 10.34305/jnpe.v4i2.1092.
- [9] Y. Oktafirnanda, W. Agustina, E. Rosa Br Sembiring, and P. Nasution, "Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (Kie) Tentang Pencegahan Hiv Aids, Sebagai Kegiatan Preventif Pada Remaja Di Sma Sinar Husni Dan Smk Marisi," *J. Edukasi Pengabdi. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 190–194, 2024, doi: 10.36636/eduabdimas.v3i2.4151.
- [10] J. Minardo and Z. R. Rini, "Peningkatan Kualitas Reamaja dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas dan Bahaya HIV/AIDS pada Siswa SLTA Di SMA Muhammadiyah Sumowono," *J. Pengabdi. Kesehat.*, vol. 4, no. 1, pp. 52–60, 2021.
- [11] V. Sumakul, B. Karouw, and M. Suparlan, "Edukasi Life Skill Pada Remaja Dalam Pencegahan HIV / AIDS Di SMK Negeri 1 Tomohon," *Pengabdi. Kpd. Masy. MAPALUS*, vol. 2, no. 2, 2024.
- [12] S. Aisyah and A. Fitria, "Hubungan Pengetahuan dan

- Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar,” *J. Bidan Komunitas*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.33085/jbk.v2i1.4081.
- [13] A. P. Zari and O. Soedirman, “Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Hubungan Akses Informasi Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Indonesia,” *Prev. J. Kesehat. Masy.*, vol. 13, no. 2, pp. 365–374, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>
- [14] N. NURAMALIA, “Efektivitas Intervensi Media Audio Visual Aku Bangga Aku Tahu Dalam Pencegahan Penularan Hiv-Aids Pada Remaja,” *Heal. J. Inov. Ris. Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 3, pp. 158–165, 2022, doi: 10.51878/healthy.v1i3.1515.